

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

Menurut (Majid, 2013) menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, menulis bukan hanya untuk diketahui saja, melainkan untuk dikuasai siswa. Siswa akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan, pendapat, perasaan, pikiran, sehingga kreativitas dan daya pikir siswa akan meningkat.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, dengan hal itu dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga diharapkan dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Menulis adalah kegiatan yang kompleks dalam proses menemukan ide untuk mengungkapkan ide, kemudian menuangkannya ke dalam kalimat yang baik agar pembaca mudah memahami apa yang akan disampaikan penulis melalui kalimat yang dibuat (Khoiriya et al., 2024). Keterampilan menulis merupakan hal yang harus diajarkan kepada siswa. Di dalam proses keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar karena keterampilan merupakan salah satu Pelajaran yang kompleks.

Pada dasarnya menulis umumnya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu menulis ilmiah dan menulis kreatif. Menulis ilmiah berkaitan dengan tulisan yang mengandung unsur yang dapat dibuktikan atau non fiksi, seperti jurnal, artikel, dan skripsi. Menulis kreatif merupakan jenis tulisan yang

mengandung hal – hal fiksi yang belum tentu terjadi di dunia, seperti cerpen, novel, dan puisi (Aprilia et al., 2022).

Dilihat dari pengertiannya, penulisan ilmiah sudah pasti mengarah ke gaya tulisan yang baku dan saintifik. Sedangkan penulisan kreatif, lebih dekat ke tulisan yang lebih fleksibel dan tidak terlalu kaku. Untuk lebih mengetahui dua gaya tulisan ini menurut (Aprilia et al., 2022), ada beberapa poin yang perlu diperhatikan :

a. Tujuan Penulisan

Penulisan kreatif lebih fleksibel dan membuat pembaca menikmati tulisan yang disajikan. Sedangkan penulisan ilmiah identic dengan dengan penelitian yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan menjadi bahan rekomendasi para pembuat kebijakan.

b. Pemilihan Kata

Penulisan kreatif lebih bebas karena mengandalkan kreativitas dan imajinasi penulis, sedangkan penulisan ilmiah penulisannya lebih kaku dan sistematis.

c. Karakteristik Tulisan

Penulisan kreatif memiliki memiliki karakteristik imajinatif, ekspresif, dan apresiatif. Sedangkan penulisan ilmiah memiliki karakteristik logis, objektif, sistematis, andal, desain, dan akumulatif.

Menulis puisi dapat mendorong siswa untuk menuangkan ide, pendapat, perasaan, dan pikiran, yang berupa bahasa tulis. Pembelajaran menulis di sekolah, salah satunya dituangkan dalam kompetensi dasar menulis puisi dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Menulis puisi dapat dilakukan

dalam beberapa tahapan yang harus dilalui yang meliputi tahap pramenulis, menulis, dan pasca menulis (Rahmayantis, Marista Dwi, 2021).

Tahap pramenulis berupa kegiatan menemukan tema atau ide, mengembangkan jaring – jaring pemahaman, dan menentukan objek. Tahap menulis berupa kegiatan menuangkan ide dan mengembangkan imajinasi meliputi pemilihan kata, memilih bahasa konotatif, dan memberi pencitraan. Pascamenulis berupa kegiatan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, selanjutnya mempublikasikan karya (Rahmayantis, Marista Dwi, 2021).

2. Puisi

Puisi adalah jenis sastra yang menciptakan makna dan perasaan dengan menggunakan kualitas ritmis dan estetika bahasa, seperti pengulangan dan bunyi simbolis, serta bisa dianggap sebagai ekspresi perasaan seseorang terhadap kehidupan dan lingkungannya saat berinteraksi dengan orang lain (Putri, 2025)

Puisi merupakan hasil kreatifitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata- kata yang mempunyai makna. Susunan kata – kata dalam puisi memiliki pola rima (persajakan) tertentu. Melalui puisi seseorang dapat mengubah suatu objek atau benda menjadi kata – kata yang indah dan mengungkapkan apa yang sedang dirasakan. Oleh karena itu, dalam puisi berisi pesan tertentu yang biasa disebut amanat. Puisi tidak hanya menerangkan apa yang dikatakan tetapi juga bermaksud membujuk, menggerakkan perasaan, dan berusaha mengubah pendirian pembaca (Rahmayantis, Marista Dwi, 2021).

Di dalam puisi terdapat unsur – unsur yang membangunnya, yakni unsur yang membangun dari dalam yang disebut unsur intrinsik dan unsur yang membangun dari luar yang disebut unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling

melengkapi dan berhubungan satu sama lain (Prilla, Chikita Celine Putri, Asep Firdaus, 2019)

Menurut (Rahmayantis, Marista Dwi, 2021) puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin, yaitu :

a. Unsur fisik puisi

Unsur – unsur itu meliputi diksi (pemilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), verifikasi (rima, ritme, dan metrum), dan tata wajah (tipografi).

b. Unsur batin Puisi

Unsur batin mengungkapkan keseluruhan maksud yang hendak dikemukakan penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya melalui kata – kata yang membentuk baris dan bait.

Unsur batin terdiri dari tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

3. *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peningkatan efisiensi proses belajar mengajar dan berfokus menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan (Khoiriya et al., 2024). *Quantum Teaching* dianggap sangat tepat karena menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mana sangat sesuai dengan kurikulum Merdeka, *Quantum Teaching* menekankan pada pembelajaran holistik dan kreatif yang dapat membantu siswa mengekspresikan emosi serta pemikirannya melalui puisi.

Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang menerapkan prinsip TANDUR Dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengolah pikiran dan

menganalisis sesuatu yang ada pada lingkungan belajarnya dengan interaksi di dalam kelas. Tujuan dari pembelajaran *Quantum Teaching* Adalah untuk memberikan motivasi, menginspirasi, dan mengarahkan pendidik agar mendapatkan hasil dari pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Yaqin, 2021).

Quantum Teaching adalah salah satu model pembelajaran yang dikenal dengan sintaks TANDUR, yaitu : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (Ratu et al., 2026)

a. Tumbuhkan

Dalam hal ini guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan supaya belajar, yaitu dengan melakukan praktek secara langsung apa yang disampaikan oleh guru (Majid, 2013).

b. Alami

Mendapatkan pengalaman yang dapat dimengerti semua peserta didik dengan praktik langsung dalam menyelesaikan masalah (Majid, 2013).

c. Namai

Menyediakan kata kunci , konsep, model, rumus, strategi, dan sebuah masukan. Dengan melakukan praktik langsung maka peserta didik benar – benar bisa mencari bagaimana cara menulis puisi dengan alat bantu media peserta mendapatkan informasi (Majid, 2013).

d. Demonstrasikan

Peserta didik diberi peluang untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pelajaran. Dengan mendemonstrasikan peserta didik akan mendapatkan kesan yang sangat berharga (Majid, 2013).

e. Ulangi

Mengulang materi pembelajaran akan menguatkan koreksi saraf dan menumbuhkan rasa tau dari materi yang telah dialami (Majid, 2013).

f. Rayakan

Mengakhiri proses pembelajaran dengan merayakannya, misal dengan memilih puisi terbaik atau memberi pujian terhadap seluruh siswa yang telah menulis puisi (Majid, 2013).

4. Media

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi (proses belajar mengajar). Banyak jenis media yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran. Secara garis besar media digolongkan menjadi tiga bagian yakni, visual, audio, dan audiovisual. Media visual berupa gambar, grafik, peta, dan media cetak. Media audio berupa radio, rekaman, dan MP3. Sedangkan audiovisual merupakan gabungan antara visual dan audio dengan artian bisa dilihat dan bisa didengar (Eliyah, 2019).

Media gambar adalah berupa wujud pengekspresian dari hasil tiruan benda mati maupun benda hidup, panorama, gagasan pikiran, ataupun ide yang bisa digambarkan dalam bentuk dua dimensi (Agustyani, Nadia Try, 2022).

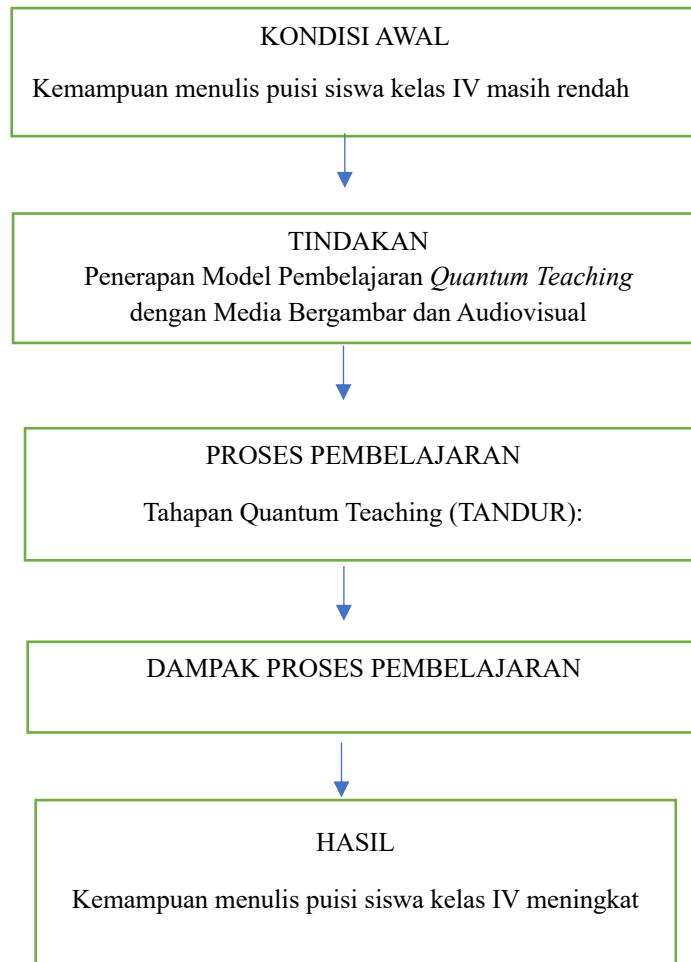
Menurut (Eliyah, 2019) jenis media adaah sebagai berikut :

- a. Gambar jadi yang diambil dari majalah, brosur, atau cetakan computer
- b. Gambar garis berupa sketsa
- c. Flash Card, yaitu kartu kecil berisi gambar, teks, atau tanda
- d. Poster berupa plakat atau lukisan

Media audiovisual berfungsi sebagai alat bantu yang mengandalkan Indera penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual dibagi menjadi dua jenis, media audiovisual statis dan dinamis. Keunggulan dari media audiovisual

antaratlain mampu mencakup area yang terbatas namun menjangkau audiens yang luas dapat merangsang pengembangan imajinasi melatih konsentrasi memungkinkan guru menyampaikan materi secara mendalam (Angelie et al., 2025)

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

C. Hipotesis

Melalui langkah – langkah dalam metode *Quantum Teaching* diduga siswa mampu mengenal puisi lebih baik, belajar puisi dengan cara yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 2 Blembem.